

## DAFTAR PUSTAKA

- Abon, A.C., 2021. Anthelmintic Efficacy Of Tuba (Croton Tiglium L.) Seeds On The Gastrointestinal Parasites Of Native Chickens (Gallus Domesticus). *Plant Science Today*. 8(4): 749-753.
- Ajizah, S., Widjaya, S. dan Situmorang, S., 2020. Strategi Pengembangan Ternak Ayam Ras Petelur Di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 6(1), pp.33-40.
- Akers, R. M. dan D. M. Denbow. 2013. *Anatomy and Physiology of Domestic Animals*. Inggris : Wiley Blackwell.
- Aspinall, Victoria dan Denbow Cappello. 2020. *Introduction To Animal And Veterinary Anatomy And Physiology*. London : CABI.
- Colville, T. P., dan J. M. Bassert. 2016. *Clinical anatomy and physiology for veterinary technicians*. Kanada : Elsevier
- Falah, F.D.S., Sumantri, C. dan Suci, D.M., 2022. Evaluasi Kebutuhan Nutrien dan Suplementasi Zinc untuk Calon Galur Ayam IPB-D2 Fase Pre-layer. *Jurnal Ilmu Nutrisi dan Teknologi Pakan*, 20(3), pp.123-129.
- Groves, P.J., 2021. Impact Of Parasites On Australian Laying Hen Welfare. *Animal Production Science*. 61(10): 1031-1036.
- Jatmiko, S.W., 2012. Peran Basofil Dalam Imunitas Terhadap Cacing. *Biomedika*, 4(1): 24-32
- Kusuma, S.B., Nusantoro, S., Muhamad, N., Awaludin, A., Hasanah, N. dan Adhyatma, M., 2021, March. Identification Of Helminth Parasites Diversity On Laying Chicken In Jember District (East Java–Indonesia). *In IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*. 672(1): IOP Publishing.
- Kusnadi, E., 2006. Suplementasi vitamin C sebagai penangkal cekaman panas pada ayam broiler. *Jitv*, 11(4) : 249-253.
- Lokapirnasari, W.P. dan Yulianto, A.B., 2014. Gambaran sel eosinofil, monosit dan basofil setelah pemberian spirulina pada ayam yang diinfeksi virus flu burung. *Jurnal Veteriner*, 15(4), pp.499-505.
- Milenia, Y.R., Madyawati, S.P., Achmad, A.B. dan Damayanti, R., 2022. Evaluation Of Production Peak Of Laying Hens Strain Lohman Brown In CV. Lawu Farm Malang. *Journal Of Applied Veterinary Science And Technology*. 3(1): 12-17.
- Moenek, D.Y., Oematan, A.B. dan Toelle, N.N., 2019. Total Leukosit dan Diferensial Leukosit Darah Ayam Kampung yang Terpapar *Ascaridia galli* Secara Alami. *Partner*. 24(2) : 991-997.




- Mohammed BR, Ojo AO, Opara MN, Jegede OC, Agbede RIS. 2019. Haemo And Endoparasites Of Indigenous Chickens Reared In Gwagwalada Area Council, Abuja, Nigeria. *Ann Parasitol.* 65(3): 293-296.
- Moreira LM, Behling B del S, Rodrigues R da S, Costa JAV, Soares LA de Souza.. 2013. Spirulina as a protein source in the nutritional recovery of Wistar rats. *Brazilian Archives of Biology and Technology.* 56: 3-10.
- Nasrullah, N., Isroli, I. dan Sugiharto, S., 2020. Pengaruh Penambahan Jamu dalam Ration terhadap Profil Darah Putih dalam Darah Ayam Petelur. *Jurnal Sain Peternakan Indonesia*, 15(3), pp.315-319.
- Noviyanti, T.N. 1992. (Skripsi). Pengaruh Pemberian Ivermectin Terhadap Gambaran Darah Kambing Kacang Ynag Terinfeksi Nematoda Gastro-Instestinal. Universitas Airlangga : Surabaya
- Nurani, N.N., Putriningsih, P.A.S. and Arjentina, I.P.G.Y., 2017. Gambaran sel darah putih sapi bali yang terinfeksi jamur dermatofita secara alami. *Buletin Veteriner Udayana*, 9(1): 106-111
- Nurasm, K., 2020. (Skripsi). Uji Aktivitas Daun Binahong (Anredera Cordifolia (Ten.) Steenis) Terhadap Cacing Ascaridia Galli Secara In Vitro (Doctoral Dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Permin A. 2020. *Impact Of Helminth Infections On Production Of Chickens.*
- Pradana, D.P., Haryono, T. dan Ambarwati, R., 2015. Identifikasi Cacing Endoparasit Pada Feses Ayam Pedaging Dan Ayam Petelur. *Lentera Bio.* 4(2): 119-123.
- Prastowo, J. dan Ariyadi, B., 2015. Pengaruh infeksi cacing Ascaridia galli terhadap gambaran darah dan elektrolit ayam kampung (Gallus domesticus). *Jurnal Medika Veterinaria*, 9(1): 12-17
- Prichard, R. K., dan Geary, T. G. 2019. Perspectives On The Utility Of Levamisole In Anthelmintic Combination Strategies. *Journal of veterinary pharmacology and therapeutics.* 42(6): 589-599.
- Purnomo, D., Sugiharto, S. dan Isroli, I., 2015. Total Leukosit Dan Diferensial Leukosit Darah Ayam Broiler Akibat Penggunaan Tepung Onggok Fermentasi Rhizopus Oryzae Pada Ransum. *Jurnal Ilmu-Ilmu Peternakan (Indonesian Journal of Animal Science).* 25(3): 59-68.
- Putri, Budi Rahayu Tanama., I Wayan Sukanata dan Ida Bagus Gaga Partama. 2017. *Kelayakan Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur.* Universitas Udayana : Denpasar
- Retno, F.D., Lestariningsih, C.L., Purwanto B dan Hartono, S. (2015). *Penyakit-Penyakit Penting pada Ayam.* Bandung: PT. Medion.

- Rosita, L., Cahya, A.A., dan Arfira, F.R. 2019. *Hematologi Dasar*. Universitas Islam Indonesia : Yogyakarta
- Rismawati, Dwi. 2023. (*Skripsi*). Gambaran Total Leukosit Dan Diferensial Leukosit Ayam Kampung Unggul Balitnak (Kub) Dengan Pemberian Ekstrak Temulawak (*Curcuma Xanthorrhiza*) Dalam Air Minum. Lampung : Universitas Lampung.
- Samadi B. 2012. *Buku Terlengkap Sukses Beternak Ayam Ras Petelur Dan Pedaging*. Jakarta: Pustaka Mina
- Sampurna, S., 2017. (*Skripsi*). Pengaruh Ekstrak Buah Pinang Sirih (*Arecha Catechu L*) Sebagai Antihelmintik Cacing Pita (*Ascaridia Galli*) Pada Ayam (Doctoral Dissertation, UIN Mataram).
- Samour J. 2015. *Diagnostic Value of Hematology in Clinical Avian Medicine*. Volume II. Harrison GJ, Lightfoot TL. Florida [US]: Spix Publishing
- Scanes, C.G., dan Dridi S. 2022. *Sturkie's Avian Physiology Seventh Edition*. Elseiver : London
- Supriyanto. 2017. Pengaruh Pemberian Albendazole Terhadap *Helminthiasis* Sapi Potong. *Artikel Penelitian*. 12 (2017), 8-19.
- Thrall, M.A., Glade W., Robin W.S., dan Terry W.C., 2022. *Veterinary Hematology, Clinical Chemistry, and Cytology, 3<sup>rd</sup>* . Willey Blackwell :USA
- Ulupi, N.dan Ihwantoro, T.T. 2014. Gambaran darah ayam kampung dan ayam petelur komersial pada kandang terbuka di daerah tropis. *Jurnal Ilmu Produksi dan Teknologi Hasil Peternakan*. 2(1): 219-223.
- Wijaya, B.S.C. 2013. (*Skripsi*). Profil Leukosit Pada Ayam Broiler yang Diberi Ekstrak Tanaman Obat. IPB : Bogor.
- Widyaningrum, H., Simanjutak, S. B. I., dan Susatyo, P. 2017. Diferensial Leukosit Ikan Gurami (*Osphronemus Gouramy Lac.*) Dengan Perbedaan Level Suplementasi Spirulina Platensis Dalam Pakan. *Scripta Biologica*. 4(1): 37-40.
- Wulandari, S., Kusumanti, E. dan Isroli, I., 2016. Jumlah Total Leukosit Dan Diferensial Leukosit Ayam Broiler Setelah Penambahan Papain Kasar Dalam Ransum (The Total Leucocytes Count And Leucocytes Differential Of Broiler After Addition Of Crude Papain In Diet). *Animal Agriculture Journal*. 3(4): 517-522.
- Yowi, M.R.K., 2005. (*Skripsi*). Efektivitas campuran Levamisol dan Niclosamid pada ayam buras yang terinfestasi cacing Gastrointestinal (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).

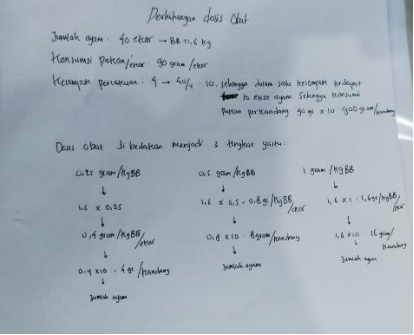
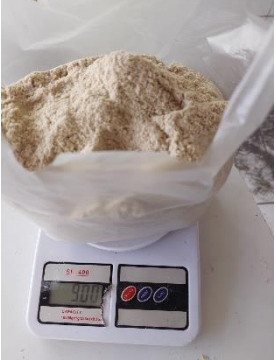

**LAMPIRAN****Lampiran 1. Pembagian Kelompok Perlakuan dan Proses Aklimatisasi**

<b>GAMBAR</b>	<b>KETERANGAN</b>
	<p>Pembagian kelompok perlakuan, dijadikan kedalam 4 kelompok sesuai akan perlakuan tiap kelompok, (P0, P1, P2 dan P3).</p>

**Lampiran 2. Pemeriksaan Feses Ayam Layer**

<b>GAMBAR</b>	<b>KETERANGAN</b>
	Pemeriksaan feses dengan menggunakan metode natif
	Pemeriksaan feses dengan menggunakan metode uji apung
	Pemeriksaan feses dengan menggunakan metode uji sedimentasi




## Lampiran 3. Pencampuran Obat

GAMBAR	KETERANGAN			
 <p>Perhitungan dosis obat</p> <p>Jumlah ayam: 40 ekor <math>\rightarrow</math> 22 x 1,5 kg    Kandungan Pakan/ekor: 90 gram/ekor    Kecampuran peranakan: <math>\frac{1}{4} \rightarrow \frac{1}{4}</math></p> <p>10. Hitunglah jumlah obat kecampuran ke dalam pakan    20 ekor ayam. Hitunglah kandungan Pakan peranakan 90 gr x 10 = 900 gram/kandang</p> <p>Dosis obat di bedakan menjadi 3 tingkat yaitu:</p> <table border="0"> <tr> <td>0,25 gram/kgBB ↓ 40 x 0,25 ↓ 0,4 gram/kgBB/ekor ↓ 0,4 x 40 = 16 /kandang ↓ jumlah obat</td> <td>0,5 gram/kgBB ↓ 40 x 0,5 = 0,8 gram/kgBB/ekor ↓ 0,8 x 40 = 32 gram/kandang ↓ jumlah obat</td> <td>1 gram/kgBB ↓ 40 x 1 = 1,6 gram/kgBB/ekor ↓ 1,6 x 40 = 64 gram/kandang ↓ jumlah obat</td> </tr> </table>	0,25 gram/kgBB ↓ 40 x 0,25 ↓ 0,4 gram/kgBB/ekor ↓ 0,4 x 40 = 16 /kandang ↓ jumlah obat	0,5 gram/kgBB ↓ 40 x 0,5 = 0,8 gram/kgBB/ekor ↓ 0,8 x 40 = 32 gram/kandang ↓ jumlah obat	1 gram/kgBB ↓ 40 x 1 = 1,6 gram/kgBB/ekor ↓ 1,6 x 40 = 64 gram/kandang ↓ jumlah obat	<p>Perhitungan jumlah pakan dengan dosis obat sebelum diberikan kepada hewan sampel</p>
0,25 gram/kgBB ↓ 40 x 0,25 ↓ 0,4 gram/kgBB/ekor ↓ 0,4 x 40 = 16 /kandang ↓ jumlah obat	0,5 gram/kgBB ↓ 40 x 0,5 = 0,8 gram/kgBB/ekor ↓ 0,8 x 40 = 32 gram/kandang ↓ jumlah obat	1 gram/kgBB ↓ 40 x 1 = 1,6 gram/kgBB/ekor ↓ 1,6 x 40 = 64 gram/kandang ↓ jumlah obat		
	<p>Penimbangan pakan</p>			
	<p>Pencampuran obat dengan pakan</p>			

**Lampiran 4. Pengambilan Sampel Darah Ayam Layer**

<b>GAMBAR</b>	<b>KETERANGAN</b>
	Pengambilan sampel darah ayam layer pada <i>vena pectoralis</i> menggunakan spuit.
	Darah diambil sebanyak 1 ml, kemudian dipindahkan ke dalam <i>vacum tube</i> yang mengandung antikoagulan EDTA

**Lampiran 5. Pembuatan Preparat Apusan Darah**

<b>GAMBAR</b>	<b>KETERANGAN</b>
	Pembuatan apusan darah
	Fiksasi dengan metanol
	Pewarnaan giemsa



**Lampiran 6. Pengamatan Sampel Apusan Darah**

<b>GAMBAR</b>	<b>KETERANGAN</b>
	Pengamatan sampel apusan darah

## Lampiran 7. Hasil Pemeriksaan Diferensial Leukosit Hari Ke-0

Sampel	Basofil	Monosit	Eosinofil	Heterofil	Limfosit
P0.1	1	1	24	0	74
P0.2	14	2	6	3	75
P0.3	2	8	30	2	58
P0.4	3	2	15	0	80
P0.5	1	7	6	1	85
P0.6	1	1	24	0	74
<b>Jumlah</b>	22	21	105	6	446
<b>Persentase (%)</b>	3.6	3.5	17.5	1	74.3

Sampel	Basofil	Monosit	Eosinofil	Heterofil	Limfosit
P1.1	2	0	20	1	77
P1.2	2	0	20	1	77
P1.3	12	7	6	0	75
P1.4	1	2	10	1	86
P1.5	2	6	24	2	66
P1.6	3	8	9	1	79
<b>Jumlah</b>	20	23	69	5	383
<b>Persentase (%)</b>	3.6	3.8	14.8	1	76.6

Sampel	Basofil	Monosit	Eosinofil	Heterofil	Limfosit
P2.1	1	2	19	0	78
P2.2	3	2	16	2	77
P2.3	14	2	5	0	79
P2.4	2	8	29	1	60
P2.5	1	7	8	3	81
P2.6	3	2	16	2	77
<b>Jumlah</b>	24	23	93	8	452
<b>Persentase (%)</b>	4	3.8	15.5	1.3	75.3

Sampel	Basofil	Monosit	Eosinofil	Heterofil	Limfosit
P3.1	12	2	4	0	82
P3.2	1	6	19	3	71
P3.3	12	2	4	0	82
P3.4	6	0	22	1	71
P3.5	1	8	25	2	64
P3.6	2	7	5	2	84
<b>Jumlah</b>	34	25	79	8	454
<b>Persentase (%)</b>	5.6	4.1	13.1	1.3	75.6

**Lampiran 8. Hasil Pemeriksaan Diferensial Leukosit Hari Ke-14**

Sampel	Basofil	Monosit	Eosinofil	Heterofil	Limfosit
P0.1	0	2	20	1	77
P0.2	5	1	20	1	73
P0.3	3	4	36	0	57
P0.4	0	2	24	1	73
P0.5	1	1	15	0	83
P0.6	0	2	13	1	84
<b>Jumlah</b>	9	13	128	4	447
<b>Persentase (%)</b>	1.5	2	21.3	0.6	74.5

Sampel	Basofil	Monosit	Eosinofil	Heterofil	Limfosit
P1.1	2	1	28	0	69
P1.2	2	1	28	0	69
P1.3	0	2	17	0	81
P1.4	0	2	17	1	80
P1.5	2	6	24	2	66
P1.6	2	1	10	1	86
<b>Jumlah</b>	8	13	124	4	451
<b>Persentase (%)</b>	1.3	2.1	20.6	0.6	75.1

Sampel	Basofil	Monosit	Eosinofil	Heterofil	Limfosit
P2.1	6	1	3	26	64
P2.2	6	10	3	26	55
P2.3	3	8	7	10	72
P2.4	1	5	6	0	88
P2.5	6	6	5	3	80
P2.6	1	5	0	9	85
<b>Jumlah</b>	23	35	24	74	444
<b>Persentase (%)</b>	3.8	5.8	4	12.3	74

Sampel	Basofil	Monosit	Eosinofil	Heterofil	Limfosit
P3.1	3	1	3	15	78
P3.2	1	0	2	12	85
P3.3	3	1	3	15	78
P3.4	6	1	4	24	65
P3.5	0	10	2	28	60
P3.6	0	29	1	20	50
<b>Jumlah</b>	13	42	15	114	416
<b>Persentase (%)</b>	2.1	7	2.5	19	69.3